

**PENGGUNAAN KATA SAPAAN KEKERABATAN BAHASA  
MINANGKABAU  
DI KENAGARIAN BATUBULEK KECAMATAN LINTAU BUO UTARA  
KABUPATEN TANAH DATAR**

**SKRIPSI**

**untuk memenuhi sebagai persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**MARTINI**

**2006/72590**

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2013**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

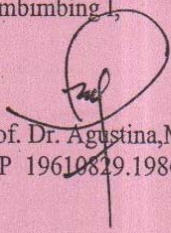
## SKRIPSI

Judul : Penggunaan Kata Sapaan Kekeabatan Bahasa Minangkabau di Kenagarian  
Batubulek Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar  
Nama : Martini  
NIM : 2006/72590  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Maret 2013

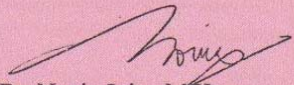
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



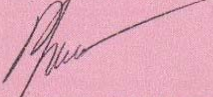
Prof. Dr. Agustina, M.Hum.  
NIP 19610819.198602.2.001

Pembimbing II,



Dr. Novia Juita, M.Hum.  
NIP 19600612.198403.2.001

Ketua Jurusan,



Dr. Ngusman, M.Hum.  
NIP 19660206.199011.1.001

**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

Nama : Martini  
NIM : 2006/72590

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang  
dengan judul

**PENGGUNAAN KATA SAPAAN KEKERABATAN BAHASA MINANGKABAU DI  
KENAGARIAN BATUBULEK KECAMATAN LINTAU BUO UTARA KABUPATEN  
TANAH DATAR**

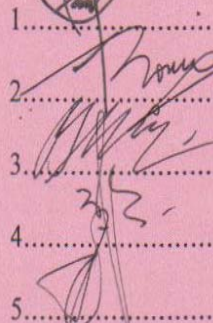
Padang, Maret 2013

Tim Penguji

Ketua : Prof. Dr. Agustina, M.Hum.  
Sekretaris : Dr. Novia Juita, M.Hum.  
Anggota : Dr. Irfani Basri, M.Pd.  
Anggota : Dra. Ermawati Arief, M.Pd.  
Anggota : Dra. Emidar, M.Pd.

Tanda Tangan

1.....  
2.....  
3.....  
4.....  
5.....



## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis, tugas akhir berupa skripsi dengan judul "**Penggunaan Kata Sapaan Kekerabatan Bahasa Minangkabau di Kenagarian Batubulek Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah datar**" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjan, baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian sendiri tanpa ada bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini terdapat karya/pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Maret 2013

Yang membuat pernyataan

METERAI  
TEMPEL  
3839BABF355697320  
6000  
Martini  
NIM: 72590



## ABSTRAK

Martini, 2013. "Penggunaan Kata Sapaan Keekerabatan Bahasa Minangkabau di Kenagarian Batubulek Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar". *Skripsi*. Pogram Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk kata sapaan keekerabatan keturunan (genetik) dan keekerabatan perkawinan (afial), serta mendeskripsikan konteks pemakaiannya dalam masyarakat di Kenagarian Batubulek Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar.

Jenis penelitian ini kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri, kemudian dibantu dengan alat perekam dan catatan. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik cakap yang diikuti dengan perekaman dan pencatatan data yang diperoleh dari masyarakat asli Nagari Batubulek. Pengolahan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) menginventarisasi data yang diperoleh berdasarkan keekerabatan keturunan (genetik) dan keekerabatan perkawinan (afial), (2) mengklasifikasikan kata sapaan keekerabatan keturunan (genetik) dan perkawinan (afial) berdasarkan bentuk, (3) mengklasifikasikan kata sapaan keekerabatan keturunan (genetik) dan perkawinan (afial) berdasarkan konteks pemakaiannya, (4) merumuskan simpulan berdasarkan penelitian.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut. *Pertama*, kata sapaan keekerabatan berdasarkan keturunan (genetik) ditemukan 52 bentuk kata sapaan. *Kedua*, kata sapaan keekerabatan berdasarkan perkawinan (afial) ditemukan 26 bentuk kata sapaan. *Ketiga*, ditemukan 2 konteks pemakaian kata sapaan keekerabatan berdasarkan keturunan (genetik) yang dipengaruhi oleh kedudukan yaitu, (a) pesapa lebih tinggi dari penyapa, (2) pesapa lebih rendah dari penyapa. *Keempat*, ditemukan tiga konteks pemakaian kata sapaan keekerabatan berdasarkan perkawinan (afial) yang dipengaruhi oleh kedudukan yaitu, (a) pesapa lebih tinggi dari penyapa, (2) pesapa sama dengan penyapa, (3) pesapa lebih rendah dari penyapa. Dapat disimpulkan bahwa ditemukan bentuk kata sapaan keekerabatan berdasarkan keturunan (genetik) dan berdasarkan perkawinan (afial), dimana masyarakat di Kenagarian Batubulek sangat konsisten dalam menggunakan kata sapaan tersebut.

## KATA PENGANTAR

**Puji syukur penulis ucapkan atas rahmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Penggunaan Kata Sapaan Keekerabatan Bahasa Minangkabau di Kenagarian Batubulek Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar".**

**Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan dan motivasi, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini. Pihak yang dimaksud adalah: (1) Prof.Dr. Agustina, M.Hum. sebagai pembimbing I dan Dr. Novia Juita, M.Hum. sebagai pembimbing II; (2) Dr. Irfani Basri, M.Pd. , Dra. Ermawati Arief, M.Pd. , Dra. Emidar. M.Pd. sebagai tim penguji; (3) Ketua dan sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang; (4) Seluruh staf pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah; (5) Wali Nagari Batubulek yang telah memberi izin untuk penelitian, (5) semua pihak yang ikut berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.**

**Semoga bantuan, bimbingan dan motivasi Bapak, Ibu, serta teman-teman lainnya menjadi amal kebaikan di sisi Allah SWT. Mudah-mudahan apa yang telah penulis lakukan ini bermanfaat bagi pembaca.**

**Padang, Maret 2013**

**Penulis**

## DAFTAR ISI

|  |     |
|--|-----|
| ABSTRAK.....   | i   |
| KATA PENGANTAR .....   | ii  |
| DAFTAR ISI.....  | iii |
| DAFTAR TABEL .....   | v   |
| DAFTAR LAMPIRAN.....   | vi  |
| BAB I PENDAHULUAN  |     |
| A. Latar Belakang Masalah .....  | 1   |
| B. Fokus Masalah .....   | 5   |
| C. Perumusan Masalah .....   | 5   |
| D. Pertanyaan Penelitian.....  | 5   |
| E. Tujuan Penelitian.....  | 6   |
| F. Manfaat Penelitian.....   | 7   |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA  |     |
| A. Kajian Teori.....   | 8   |
| 1. Sociolinguistik.....  | 8   |
| 2. Variasi Bahasa.....   | 9   |
| 3. Pengertian Kata Sapaan .....  | 12  |
| 4. Jenis Kata Sapaan .....   | 14  |
| 5. Bentuk dan Pemakaian Kata Sapaan.....   | 15  |
| 6. Kata Sapaan dan Konteks Situasi Tutur .....   | 16  |
| 7. Sistem Kekeabatan .....   | 19  |
| B. Penelitian yang Relevan.....  | 20  |
| C. Kerangka Konseptual .....   | 22  |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN  |     |
| A. Jenis dan Metode Penelitian .....   | 24  |
| B. Data dan Sumber Data .....  | 25  |
| C. Informan/Subjek Penelitian.....   | 25  |
| D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....   | 25  |
| E. Teknik Pengabsahan Data .....   | 26  |
| F. Metode dan Teknik Penganalisisan Data .....   | 27  |
| BAB IV HASIL PENELITIAN  |     |
| A. Temuan Penelitian .....   | 28  |
| 1. Bentuk dan Konteks Pemakaian Kata Sapaan<br>Kekeabatan Berdasarkan Keturunan (Genetik)..... | 32  |
| 2. Bentuk dan Konteks Pemakaian Kata Sapaan Kekeabatan<br>Berdasarkan Perkawinan (Afial).....  | 62  |

|   |           |
|---|-----------|
| <b>B. Pembahasan.....</b>   | <b>80</b> |
| <b>1. Bentuk Konteks Kata Sapaan Keekerabatan Berdasarkan Keturunan (Genetik).....</b>    | <b>82</b> |
| <b>2. Bentuk Kata Sapaan Keekerabatan Berdasarkan Perkawinan (Afial).....</b>             | <b>84</b> |
| <b>3. Konteks Pemakaian Kata Sapaan Keekerabatan Berdasarkan Keturunan (Genetik).....</b> | <b>85</b> |
| <b>4. Konteks Pemakaian Kata Sapaan Keekerabatan Berdasarkan Perkawinan (Afial).....</b>  | <b>86</b> |
| <br>  |           |
| <b>BAB V PENUTUP</b>  |           |
| <b>A. Simpulan .....</b>  | <b>88</b> |
| <b>B. Implikasi terhadap Pembelajaran.....</b>  | <b>91</b> |
| <b>C. Saran .....</b>   | <b>92</b> |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>   | <b>93</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>  | <b>95</b> |

## DAFTAR TABEL

|         |   |    |
|---------|---|----|
| Tabel 1 | Bentuk dan Konteks Pemakaian Kata Sapaan Kekerabatan Berdasarkan Keturunan (Genetik) dan Berdasarkan Perkawinan (Afial) ..... | 30 |
| Tabel 2 | Bentuk dan Konteks Pemakaian Kata Sapaan Kekerabatan Berdasarkan Keturunan (Genetik) .....                                    | 32 |
| Tabel 3 | Bentuk dan Konteks Pemakaian Kata Sapaan Kekerabatan Berdasarkan Perkawinan (Afial).....                                      | 64 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|            |   |     |
|------------|---|-----|
| Lampiran 1 | Data Informan .....   | 95  |
| Lampiran 2 | Pertanyaan Penelitian.....  | 96  |
| Lampiran 3 | Transkrip Rekaman Wawancara tentang Kata Sapaan Kekerabatan .....   | 100 |
| Lampiran 4 | Klasifikasi Bentuk Kata Sapaan Kekerabatan Berdasarkan Keturunan (Genetik) dan Berdasarkan Perkawinan (Afial).....            | 104 |
| Lampiran 5 | Klasifikasi Konteks Pemakaian Kata Sapaan Kekerabatan Berdasarkan Keturunan (Genetik) dan Berdasarkan Perkawinan (Afial)..... | 117 |
| Lampiran 6 | Data Mentah Kata Sapaan Kekerabatan Berdasarkan Keturunan (Genetik) dan Berdasarkan Perkawinan (Afial).....                   | 133 |
| Lampiran 7 | Inventarisasi Data .....  | 137 |

# **BABI**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Manusia harus berinteraksi antara satu dengan yang lain sehingga tercipta hubungan yang baik antar sesamanya. Untuk memperlancar suatu hubungan dalam berkomunikasi diperlukan suatu alat, dan alat yang sempurna untuk itu adalah bahasa. Hal ini tidak terkecuali bagi masyarakat di Kenagarian Batubulek yang menggunakan bahasa Minangkabau.

Bahasa Minangkabau adalah salah satu bahasa daerah yang terdapat di antara bahasa-bahasa daerah lainnya di Indonesia. Bahasa Minangkabau ini digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat Suku Minang. Bahasa Minangkabau sebagai bahasa yang tumbuh dan berkembang di Sumatera Barat sampai saat ini masih menjalankan fungsinya sebagai sarana komunikasi yang efektif. Keberadaannya pun memberikan sumbangan yang berarti bagi perkembangan budaya Nasional. Penutur bahasa Minangkabau cukup banyak. Bahasa Minangkabau tidak saja dipakai sebagai alat komunikasi bagi masyarakat di daerah Sumatera Barat, tetapi juga digunakan oleh para perantau Minangkabau yang tersebar di seluruh pelosok tanah air.

Bahasa Minangkabau mengembangkan kedudukan dan fungsi yang sama, yaitu sebagai berikut: (1) lambang kebanggaan daerah, (2) lambang identitas daerah, dan (3) alat perhubungan dalam keluarga. Berdasarkan uraian tersebut

dapat disimpulkan bahwa sampai saat ini bahasa Minangkabau masih berfungsi secara utuh bagi masyarakat penduduknya, terutama sebagai sarana komunikasi. Selain itu, bahasa Minangkabau juga merupakan kebanggaan penutur asli yang mencirikan khas daerah serta sebagai alat pemersatu penuturnya.

Di Indonesia, bahasa yang digunakan oleh masyarakatnya adalah bahasa daerah. Bahasa daerah tersebut sangat bervariasi dan memiliki ciri khas tersendiri yang membedakannya dengan daerah-daerah lain. Dalam berkomunikasi sehari-hari, masyarakat pada umumnya menggunakan bahasa daerah. Bahasa daerah merupakan bahasa pertama bagi masyarakat Indonesia, sedangkan bahasa Indonesia merupakan bahasa kedua yang sekaligus menjadi bahasa pemersatu masyarakat dalam berkomunikasi.

Nagari Batubulek Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar merupakan daerah di Sumatera Barat yang menggunakan bahasa Minangkabau sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari dan untuk tutur sapa serta sebagai sarana lisan untuk mewariskan tradisi yang ada di Kenagarian Batubulek.

Nagari Batubulek adalah daerah yang terletak di Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar. Pada umumnya, masyarakat di Kenagarian Batubulek hidup dengan mata pencarian bertani, berdagang, wiraswasta dan Pegawai Negeri Sipil. Berdasarkan pengamatan sementara dapat dikatakan bahwa masyarakat di Kenagarian Batubulek pada umumnya menggunakan kata sapaan bahasa Minangkabau. Dalam kegiatan sehari-hari masyarakat di Kenagarian Batubulek lebih banyak menggunakan bahasa asli daerah Lintau. Di Nagari Batubulek kata sapaan yang digunakan memiliki ciri khas tersendiri yang

membedakannya dengan daerah lain di Minangkabau. Seperti bentuk kata sapaan kakek, dipakai sapaan *Pak tuo*, untuk sapaan nenek digunakan *Uwo*.

Nagari Batubulek memiliki aturan dalam menggunakan kata sapaan. Hal ini terlihat dari aturan adat yang mereka patuhi dan mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari misalnya, anak yang baru lahir akan tetap dianggil *Etek* jika memang ada tali kekerabatan yang mengikat antara pesapa dan penyapa. Selain itu, bentuk kata sapaan luar sudah banyak yang masuk ke Nagari Batubulek karena masyarakat Nagari Batubulek banyak yang merantau ke daerah luar, dan disaat mereka pulang ke kampung mereka sering menggunakan bahasa luar dimana tempat mereka merantau. Seperti halnya sapaan *Etek* untuk kakak atau adik perempuan dari ibu atau ayah dipanggil dengan *Tante*, dan memanggil Oom untuk saudara laki-laki dari ibu atau ayah, yang biasanya dipanggil *Mamak* untuk saudara laki-laki dari ibu dan *Bapak* untuk saudara laki-laki dari ayah. Walaupun kata sapaan luar yang sudah masuk dan dipakai di Nagari Batubulek, akan tetapi sebagian besar masyarakat masih memakai kata sapaan yang asli.

Menurut Ayub (1984:6), penggunaan kata sapaan dalam suatu bahasa dapat mencerminkan sistem sosial budaya masyarakat penuturnya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penggunaan kata sapaan dalam masyarakat Nagari Batubulek dapat mencerminkan interaksi sosial masyarakat Nagari Batubulek, termasuk di dalamnya interaksi antar kerabat dalam suatu keluarga. Sebaliknya, melalui percakapan yang dilakukan seseorang dengan kerabatnya dalam suatu keluarga akan diketahui bentuk-bentuk kata sapaan yang digunakan serta konteks pemakaian kata sapaan tersebut. Selanjutnya, menurut Syafyahya,

dkk (2007:7) “Seseorang dikatakan berkerabat dengan orang lain apabila terdapat hubungan pertalian langsung ataupun pertalian tidak langsung diantara keduanya. Hubungan pertalian langsung adalah hubungan pertalian darah, sedangkan hubungan pertalian tidak langsung adalah hubungan perkawinan. Orang-orang yang berkerabat tersebut kemudian membentuk suatu kekerabatan.

Penggunaan kata sapaan dapat mencerminkan tingkat kesopanan berbahasa penutur dalam berbagai peristiwa tutur misalnya, dalam menyapa, menegur atau memanggil mitra tutur. Seseorang yang tidak memakai kata sapaan yang tepat untuk menyapa orang lain, terutama menyapa orang yang lebih tua darinya, maka orang itu dianggap kurang beradap atau tidak sopan. Kesalahan penggunaan kata sapaan akan menimbulkan konflik antara penyapa dan pesapa.

Penelitian kata sapaan kekerabatan bagi masyarakat di Kenagarian Batubulek Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar adalah usaha untuk mendeskripsikan bentuk kata sapaan kekerabatan dan konteks pemakaian kata sapaan kekerabatan bagi masyarakat di Kenagarian Batubulek Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar, serta memperlihatkan kekhasan kata sapaan kekerabatan tersebut. Hal ini diharapkan bisa mendatangkan manfaat bagi masyarakat pemakai bahasa itu, sebagian kata sapaan yang masih berlaku sekarang diduga akan berubah dan akan hilang lambat laun karena kehilangan penutur dan terkontaminasi dengan budaya luar yang masuk ke daerah tersebut.

Untuk itulah penelitian tentang penggunaan kata sapaan kekerabatan bahasa Minangkabau perlu diteliti, karena jika tidak dilakukan penelitian maka dikhawatirkan akan punah.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan paparan latar belakang masalah di atas, maka difokuskan masalah dalam penelitian ini pada kata sapaan kekerabatan berdasarkan keturunan (genetik) dan kata sapaan kekerabatan perkawinan (afial) yang digunakan oleh masyarakat di Kenagarian Batubulek Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar.

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini, dirumuskan dalam bentuk pertanyaan berikut, “apa sajakah bentuk dan pemakaian kata sapaan kekerabatan berdasarkan keturunan (genetik) dan kata sapaan kekerabatan perkawinan (afial) Bahasa Minangkabau bagi masyarakat di Kenagarian Batubulek Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar?”

## **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas sehingga dapatlah diajukan pertanyaan penelitian seperti berikut ini:

1. Apa sajakah bentuk kata sapaan kekerabatan keturunan (genetik) Bahasa Minangkabau di Kenagarian Batubulek Kecamatan Lintau Buo utara Kabupaten Tanah Datar?
2. Apa sajakah bentuk kata sapaan kekerabatan perkawinan (afial) bahasa Minangkabau di Kenagarian Batubulek Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar?

3. Bagaimanakah konteks pemakaian kata sapaan kekerabatan keturunan (genetik) Bahasa Minangkabau di Kenagarian Batubulek Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar?
4. Bagaimanakah konteks pemakaian kata sapaan kekerabatan perkawinan (afial) Bahasa Minangkabau di Kenagarian Batubulek Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. mendeskripsikan bentuk kata sapaan kekerabatan keturunan (genetik) Bahasa Minangkabau di Kenagarian Batubulek Kecamatan Lintau buo Utara Kabupaten Tanah Datar;
2. mendeskripsikan bentuk kata sapaan kekerabatan perkawinan (afial) Bahasa Minangkabau di Kenagarian Batubulek Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar;
3. mendeskripsikan konteks pemakaian kata sapaan kekerabatan keturunan (genetik) Bahasa Minangkabau di Kenagarian Batubulek Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar Kabupaten Tanah Datar;
4. mendeskripsikan konteks pemakaian kata sapaan kekerabatan perkawinan (afial) Bahasa Minangkabau di Kenagarian Batubulek Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pihak berikut:

1. bagi peneliti sendiri, menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang bahasa khususnya sociolinguistik;
2. peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan tambahan untuk penelitian berikutnya di daerah yang berbeda;
3. pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat lebih mengenal tentang kekayaan bahasa daerah, khususnya Bahasa Minangkabau.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bentuk kata Sapaan Keekerabatan Bahasa Minangkabau di Kenagarian Batubulek Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar berikut ini.

1. Bentuk kata sapaan yang digunakan oleh masyarakat di Kenagarian Batubulek Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar dalam hubungan kekerabatan keturunan (genetik) ditemukan 24 kata sapaan, yaitu: (a) ego terhadap ayah kandung: *apak, abah, abak, abi, ayah, papa*; (b) ego terhadap ibu kandung: *amak, umi, ibu, mama, bunda, ande*; (3) ego terhadap kakak laki-laki: *uda, uwan, abang*; (4) ego terhadap kakak perempuan: *uni, akak*; (5) ego terhadap adik laki-laki: *diak, adik, waang, sebut nama*; (6) ego terhadap adik perempuan: *diak, adik, sebut nama*; (7) ego terhadap anak laki-laki: *sebut nama, ang+nama, waang, buyuang, bujang, nak*; (8) ego terhadap anak perempuan: *sebut nama, kau+nama, gadih, supiak banun, nak*; (9) ego terhadap orang tua laki-laki dari ayah: *pak tuo, aek, atuk, kakek*; (10) ego terhadap orang tua perempuan ayah: *uwo, uwaik, nenek*; (11) ego terhadap kakak laki-laki tertua ayah: *pak pdang, paman, bapak*; (12) ego terhadap kakak laki-laki kedua dari ayah: *pak ongah, bapak, paman*; (13) ego terhadap adik laki-laki ayah: *pak etek, pak uncu, pak cik*; (14) ego terhadap kakak perempuan tertua dari ayah: *odang, mak tuo, tante*; (15) ego terhadap kakak perempuan

kedua dari ayah: *ongah, tante*; (16) ego terhadap adik perempuan ayah: *etek, tante*; (17) ego terhadap orang tua laki-laki ibu: *pak tuo, aek, atuk, kakek*; (18) ego terhadap orang tua perempuan ibu: *uwo, uwaik, nenek*; (19) ego terhadap kakak laki-laki tertua ibu: *mak odang, om*; (20) ego terhadap kakak laki-laki kedua ibu: *mak ongah, om*; (21) ego terhadap adik laki-laki ibu: *mak etek, mak uncu, mak cik*; (22) ego terhadap kakak perempuan tertua ibu: *odang, mak tuo, tante*; (23) ego terhadap kakak perempuan kedua ibu: *ongah, tante*; (24) ego terhadap adik perempuan ibu: *etek, tante*.

2. Bentuk kata sapaan yang digunakan oleh masyarakat di Kenagarian Batubulek Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar dalam hubungan kekerabatan perkawinan (afial) ditemukan 14 kata sapaan, yaitu: (1) ego terhadap orang tua laki-laki dari suami atau istri: *apak, abah, abak, abi, ayah, papa*; (2) ego terhadap orang tua perempuan dari suami atau istri: *amak, umi, ibu, mama, bunda, ande*; (3) ego terhadap kakak laki-laki dari ibu suami atau istri: *mamak, om*; (4) ego terhadap kakak perempuan dari ibu suami atau istri: *etek, tante*; (5) ego terhadap suami atau istri anak: *sebut nama, sebut gelar*, dan *nak*; (6) ego terhadap ibu dari suami atau istri anak: *sebut nama*; (7) ego terhadap ayah dari suami atau istri anak: *sebut nama, uwan, uda*; (8) ego terhadap istri kakak: *uni, akak, ipar, bisan*; (9) ego terhadap suami kakak: *uda, uwan, abang*; (10) ego terhadap istri mamak: *amai*; (11) ego terhadap istri: *sebut nama, bunda, adik, ayang*; (12) ego terhadap suami: *uda, uwan, ayah, ayang*; (13) ego terhadap suami adik: *sebut nama*; (14) ego terhadap istri adik: *sebut nama, miang, ipar, bisan*.

3. Konteks pemakaian kata sapaan kekerabatan keturunan (genetik) masyarakat di Kenagarian Batubulek Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar, dipengaruhi oleh 2 konteks pemakaian yaitu: (1) kedudukan pesapa lebih tinggi dari penyapa, kata sapaan tersebut adalah: *apak, abah, ayah, abak, abi, papa, amak, umi, ibu, mama, bunda, ande, pak tuo, aek, atuk, kakek, uwo, uwaik, nenek, pak odang, pak ongah, pak etek, pak uncu, pak cik, paman, bapak, odang, ongah, etek, mak tuo, tante, mak odang, mak ongah, mak etek, mak uncu, mak cik, om, uni, akak, uwan, abang* dan *Uda*. Hal ini menunjukkan rasa hormat kepada yang disapa. (2) kedudukan pesapa lebih rendah dari penyapa, kata sapaan tersebut adalah: *diak, adik, nak, sebut nama, ang+nama, kau+nama, waang, buyuang, bujang, supiak banun, gadih*. Hal ini menunjukkan bahwa adanya ungkapan kasih sayang terhadap yang disapa.
4. Konteks pemakaian kata sapaan kekerabatan perkawinan (afial) masyarakat di Kenagarian Batubulek Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar, dipengaruhi oleh 3 konteks pemakaian yaitu: (1) kedudukan pesapa lebih tinggi dari penyapa, kata sapaan tersebut adalah: *apak, abah, abak, abi, ayah, papa, amak, umi, ibu, mama, bunda, ande, mamak, etek, amai, tante, uni, akak, uda, abang*, dan *Uwan*. Hal ini menunjukkan rasa hormat kepada yang disapa. (2) kedudukan pesapa sama dengan penyapa, kata sapaan tersebut adalah: *sebut nama, miang, ipar, bisan, ayang*. Hal ini menunjukkan saling menghargai antara pesapa dan penyapa. (3) kedudukan pesapa lebih rendah dari penyapa, kata sapaan tersebut adalah: *sebut nama* dan *nak*. Hal ini menunjukkan adanya ungkapan kasih sayang terhadap yang disapa.

Masyarakat di Nagari Batubulek memiliki aturan dalam menggunakan kata sapaan. Hal ini terlihat dari aturan adat yang mereka patuhi dan mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari misalnya, anak yang baru lahir akan tetap dianggil *etek* jika memang ada tali kekerabatan yang mengikat antara pesapa dan penyapa, dan itu sudah menjadi ketetapan. Bentuk kata sapaan luar sudah banyak yang masuk ke Nagari Batubulek karena masyarakat Nagari Batubulek banyak yang merantau ke daerah luar, dan disaat mereka pulang ke kampung mereka sering menggunakan bahasa luar dimana tempat mereka merantau. Seperti halnya sapaan *etek* untuk kakak atau adik perempuan dari ibu atau ayah dipanggil dengan *tante*, dan memanggil Oom untuk saudara laki-laki dari ibu atau ayah, yang biasanya dipanggil *mamak* untuk saudara laki-laki dari ibu dan *bapak* untuk saudara laki-laki dari ayah. Walaupun kata sapaan luar yang sudah masuk dan dipakai di Nagari Batubulek, akan tetapi sebagian besar masyarakat masih memakai kata sapaan yang asli.

## **B. Implikasi Penelitian terhadap Pembelajaran**

Penelitian ini dapat memperkaya materi pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMK, khususnya dalam keterampilan berbicara dan menulis. Aspek tersebut terdapat Standar Kompetensi Berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia dengan Kompetensi Dasar: (1) memilih kata, bentuk kata dan ungkapan yang tepat; (2) menulis dengan memanfaatkan kelas kata sapaan. Materi tersebut juga terdapat dalam pembelajaran Budaya Alam Minangkabau (BAM) khususnya

pada aspek Kesantunan Berbahasa yang terdapat dalam keterampilan berbicara dan menulis.

### **C. Saran**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat beberapa saran untuk pelestarian bahasa daerah yang merupakan aset budaya yang tak ternilai yang telah mulai pudar karena kehilangan penuturnya. Hendaknya pemerintah mendokumentasikan hasil penelitian yang bersifat budaya daerah agar dapat dipelajari oleh generasi yang akan datang.

## KEPUSTAKAAN

- Alsobri. 2006. "KataSapaan Bahasa Melayu Jambi Dialek Di Kecamatan Rantau Pandan Suatu Studi Kasus".*Skripsi*. Padang: FBSS Universitas Negeri Padang.
- Ayub, Asni. Dkk. 1984. *Sistem Sapaan Bahasa Minangkabau*. Jakarta: Depdikbud.
- Chaer, A, dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Koentjaraningrat. 2005. *Pengantar Antropologi II*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lubis, Hamid Hasan. 1993. *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Moeliono, Anton M. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Moleong, Lexy. J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nababan. 1988. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Nababan. 1991. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia.
- Nursaid dan Maksan. 2002. "Sosiolinguistik". (*Buku Ajar*). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.
- Novrianto. 2009. "Kata Sapaan Kekerabatan Melayu Jambi di Bungo di Kecamatan Rimbo Tengah Kota Muaro Bungo". *Skripsi*. Padang: FBSS UNP.
- Pateda, Mansoer. 1987. *Sosiolinguistik*. Bandung: Angkasa.
- Rafiek, Muhammad. 2010. *Dasar-dasar Sosiolinguistik*. Jakarta: Pustaka Prisma.
- Syafyahya, Leni dkk. 2000. *Kata Sapaan Bahasa Minangkabau di Kabupaten Agam*. Jakarta: Depdiknas.